

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan terhadap hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: pertama, hasil pengujian hipotesis tentang pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dapat dilihat bahwa t-hitung pada variabel kepemilikan manajerial lebih kecil dari pada t-tabel ($<$) dan pada tabel 4.14 nilai koefisien regresi sebesar 0,020 dengan signifikansi 0,880, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham yang beredar. Hasil ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak terbukti mampu digunakan sebagai salah satu sarana untuk mengurangi *agency cost* antara pemilik dan manajemen. Maknanya, hasil penelitian tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa kinerja perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan.

Kedua, hasil pengujian hipotesis tentang pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba dapat dilihat t-hitung pada variabel kualitas audit lebih besar dari pada t-tabel ($>$), dan pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi

sebesar 0,298 dengan signifikansi 0,028, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kualitas audit diukur dengan mengklasifikasikan audit yang dilakukan oleh KAP *Big Four* dan audit yang dilakukan oleh KAP *Non-Big Four*. Ini mengindikasikan bahwa *litigation risk* terhadap KAP *Big Four* di Indonesia cukup tinggi. KAP besar menjadi terdorong untuk melakukan pendeteksian manajemen laba pada perusahaan kliennya. Semakin besar KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan maka semakin baik hasil audit yang dilakukan sehingga manajemen laba dapat lebih cepat terdeteksi. Hal ini yang akan mengurangi kecenderungan perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Maknanya, keberadaan KAP *Big Four* dapat mengurangi praktik manajemen laba. KAP *Big Four* memberikan keefektifan yang lebih untuk mengawasi praktik manajemen perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kehandalan laporan keuangan.

Ketiga, hasil pengujian hipotesis tentang pengaruh komite audit terhadap manajemen laba dapat dilihat t-hitung pada variabel komite audit lebih besar dari pada t-tabel ($>$), dan pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,373 dengan signifikansi 0,006, sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Komite audit diukur dengan presentase jumlah komite audit yang berasal dari komisaris independen dari sejumlah komite audit. Ini mengindikasikan bahwa banyaknya jumlah komite audit dalam perusahaan memberikan pengaruh terhadap tindakan

manajemen laba. Hal ini disebabkan keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan adalah suatu kewajiban sesuai dengan peraturan nomor Kep-339/BEJ/072001 sehingga perusahaan cenderung membentuk komite audit karena hal ini telah diatur dalam peraturan tersebut dalam antrian komite audit dan dibentuk dengan tujuan untuk mengurangi praktik manajemen laba.

Keempat, hasil pengujian hipotesis tentang pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dapat dilihat t-hitung pada variabel manajemen laba lebih besar dari pada t-tabel ($>$), dan pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,487 dengan signifikansi 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Manajemen laba diprosikan dengan menggunakan *discretionary accruals* (DAC). Manajemen laba dapat meningkatkan nilai perusahaan, tetapi terbatas dalam periode tertentu dan tidak akan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Meskipun manajemen laba akan meningkatkan nilai perusahaan pada periode tertentu, namun sebenarnya manajemen laba akan menurunkan nilai perusahaan di masa yang akan datang.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang penulis ajukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Investor, disarankan agar tidak terburu-buru membuat keputusan dalam berinvestasi kepada perusahaan yang labanya mengalami peningkatan signifikan tiap tahun. Karena akan ada kemungkinan laba yang tinggi tersebut

berasal dari tindakan manajemen laba guna memaksimalkan kompensasi yang akan diterima manajer perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya dengan cakupan yang lebih luas. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen diluar variabel yang dapat berpengaruh terhadap manajemen laba serta peneliti selanjutnya dapat menambah sampel perusahaan dengan meneliti perusahaan diluar perusahaan manufaktur sebab pasar modal memiliki banyak perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya diluar manufaktur sehingga mendapatkan hasil yang berbeda dan lebih baik.

